

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara definisi, *Chronic Kidney Disease* (CKD). Adalah gagal ginjal kronis atau penyakit gagal ginjal stadium akhir adalah gangguan fungsi renal yang progresif dan *irreversible* dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan serta elektrolit sehingga menyebabkan uremia yaitu retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah (Smeltzer & Bare, 2013). Penyakit ginjal adalah gangguan organ ginjal yang timbul akibat berbagai faktor, misalnya infeksi, tumor, kelainan bawaan, penyakit metabolik atau degeneratif dan lain-lain (Riskesdas,2018).

Gagal ginjal kronis adalah masalah kesehatan masyarakat global dengan tingkat kejadian yang tinggi, perkembangan yang buruk dan biaya yang tinggi. Di Indonesia prevalensi penyakit Gagal Ginjal Kronik meningkat dari 2% (499.800 orang) pada tahun 2013 menjadi 3,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Ini menunjukkan bahwa penderita Gagal Ginjal Kronik semakin meningkat setiap tahunnya. Prevalensi Penyakit Ginjal Kronik berdasarkan Diagnosis Dokter pada penduduk umur ≥ 15 Tahun di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 0,29% (Riskesdas 2018). Sedangkan di Indonesia, perawatan penyakit ginjal merupakan ranking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung. (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Price & Watson (2015) dalam penelitian Wibowo & Siregar (2020) menyatakan penatalaksanaan pada pasien penyakit ginjal kronis tergantung pada stadium yang dialaminya, dengan tujuan untuk mempertahankan fungsi ginjal dan homeostatisnya. Pasien yang telah mengalami penyakit ginjal stadium akhir biasanya ditandai dengan uremia, pada stadium ini harus dilakukan terapi pengganti ginjal. Terdapat dua terapi pengganti ginjal yang pertama adalah dialysis (hemodialisis dan peritoneal dialisis) dan yang kedua adalah transplantasi ginjal.

Pasien yang menjalani hemodialisa terus meningkat seiring dengan peningkatan penderita gagal ginjal kronik. Hemodialisa merupakan salah satu terapi pengganti ginjal untuk memperpanjang harapan hidup. Cairan yang diminum penderita gagal ginjal harus diawasi dengan seksama karena rasa haus bukan lagi petunjuk yang dapat dipakai untuk mengetahui hidrasi tubuh. Asupan yang terlalu bebas dapat mengakibatkan beban sirkulasi menjadi berlebihan, edema dan intoksikasi air. Sedangkan asupan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan dehidrasi, hipotensi dan memperberat gangguan fungsi ginjal (Isroin, 2016). Mengontrol asupan cairan merupakan salah satu hal terpenting bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisis, ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan adalah masalah yang banyak ditemui. Manajemen pengontrolan cairan akan berdampak terhadap penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis (*Interdialytic Weigh Gain*). Ketidakpatuhan dalam menjalani hemodialisis mengakibatkan peningkatan IDWG yang kemudian berakibat pada kualitas hidup pasien (Fazriansyah, Putra & Pringgotomo, 2018).

Perawat mempunyai peran penting sebagai pemberi informasi dan edukasi untuk membantu pasien penyakit ginjal kronis agar patuh pada intake cairan. Peningkatan pengetahuan dan pendidikan adalah pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mereka dengan meningkatkan pendidikan dan mempengaruhi sikap mereka WHO (2011) dalam Kuniawati, Widyawati dan Mariyanti (2015). Pengetahuan adalah sesuatu yang dihasilkan dari panca indera manusia, atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek tertentu melalui panca indera yang dimilikinya. Pengetahuan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan bersikap terhadap sesuatu, sikap yang terbentuk ini berfungsi sebagai pendukung seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Keterkaitan informasi dan edukasi status cairan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan adanya informasi, edukasi status cairan kepada pasien dan keluarga maka diharapkan kualitas hidup pasien bisa membaik, jika tidak dilakukan edukasi maka pasien tidak mengetahui bahwa pentingnya untuk menjaga asupan cairan agar tidak terjadi odem dan mempengaruhi kualitas hidup pasien (Sulistyaningsih, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fermata (2020) terdapat pengaruh pemberian intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan, IDWG, dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis dan perbedaan tersebut bermakna secara statistik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik membahas tentang pengaruh pemberian informasi dan edukasi tentang pengaturan cairan

terhadap penurunan *Interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Edukasi Tentang Pengaturan Cairan Terhadap Penurunan *Interdialytic Weight Gain* Pada Pasien *Chronic Kidney Disease*.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan intervensi pengaruh pemberian informasi dan edukasi tentang pengaturan cairan terhadap penurunan *Interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD)

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan Kelebihan volume cairan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD)
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan Kelebihan volume cairan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD)
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah Kelebihan volume cairan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD)
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap masalah Kelebihan volume cairan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD)
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan

Kelebihan volume cairan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD)

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kasus ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia keperawatan khususnya bagi perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CKD dengan masalah keperawatan kelebihan volum cairan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Intitusi

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Ners dalam penyusunan laporan tugas akhir selanjutnya.

2) Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perawat atau instansi Rumah Sakit dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan CKD.

3) Bagi Keluarga dan Pasien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga dan pasien dalam mengatasi masalah kelebihan volume cairan pada keluarga yang menderita CKD

4) Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, pengalaman peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan CKD.

